

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sastra

Sastra merupakan ekspresi pikiran dalam bahasa, serta pengalaman pribadi manusia dalam pikiran, iman, perasaan membentuk suatu gambaran yang membangkitkan manusia dengan bahasa. Selain itu, sastra hadir sebagai suatu pengemasan peristiwa di masyarakat yang bersifat imajinatif dan kreatif. Sebagaimana diungkapkan Faruk (2019:38) “Sastra merupakan tiruan dari dunia nyata yang dikemas dengan proses imajinasi dan kreatif oleh pengarang terhadap suatu peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita”. Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya sastra yang memiliki nilai estetis serta mencerminkan realitas sosial (Suprpto, 2019:55). Menurut Sumardjo (Damayanti, 2023), “Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman pemikiran perasaan ide semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membagikan pesona dengan alat bahasa”.

Karya sastra merupakan suatu bentuk ide atau pikiran yang dituangkan oleh penulis terhadap fenomena atau kejadian yang terjadi di sekitarnya, untuk itu dapat dikatakan bahwa karya sastra benar-benar menampilkan gambaran atau kejadian yang dialami oleh penulis sastra tersebut. Menurut Gasong (2021:11), “Karya sastra merupakan karya seni, karya yang menggunakan bahasa sebagai medianya, karya fiksi, karya

imajinasinya.” Namun, sumber inspirasinya diambil dari kehidupan nyata sehari-hari. Oleh karena itu, karya sastra memerlukan sebagai penafsiran, mengandung gambaran-gambaran kehidupan nyata, dan merupakan pencerminan kehidupan manusia. Karya sastra adalah bentuk pikiran dan imajinasi pengarang yang berbentuk tulisan maupun lisan yang dituangkan ke dalam sebuah karya sastra.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sastra adalah ekspresi ide atau pikiran pengarang dalam menyampaikan pengalaman yang pernah dialami oleh penulis tersebut.

2. Jenis-Jenis Karya Sastra

a. Puisi

Puisi merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam satu bentuk ciptaan yang utuh dan menyatu. Menurut Watt-dunton (Gasong 2021:2), “Puisi adalah ekspresi yang konkret dan yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan beriraman”. Menurut Waluyo (Gasong 2021:2) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya”.

Dibia (2019:77) Berdasarkan zamannya puisi dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

1. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang lahir sebelum masa penjajahan Belanda, sehingga belum tampak adanya pengaruh dari kebudayaan barat. Sifat masyarakat lama yang statis pula, yaitu sangat terikat pada aturan tertentu. Puisi lama terdiri dari mantra, gurindam, syair, pantun, karima talibun, serta seloka.

2. Puisi baru

Puisi Baru adalah puisi yang muncul pada masa penjajahan Belanda, sehingga pada puisi baru nampak adanya pengaruh kebudayaan Eropa. Penetapan jenis puisi baru berdasarkan pada jumlah lirik yang terdapat dalam setiap bait. Jenis puisi baru terdiri antara distikon, tarzina, kuatrin, kuint, sekte, septina, stanza serta sonata.

3. Puisi Modern

Puisi modern adalah puisi yang berkembang di Indonesia setelah masa penjajahan Belanda. Berdasarkan cara pengungkapannya, puisi moderen dapat dibagi menjadi puisi epik, puisi lirik dan puisi dramatikal.

b. Prosa Fiksi

Menurut Lintang (Dibia 2019:74) “Prosa adalah karya sastra yang berupa cerita bebas”. Senada dengan pendapat tersebut, Handayani

(2019:74) “Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita bebas, yang tidak terikat oleh rima dan irama”.

Dibia (2019:75-77) Berdasarkan zamannya prosa dibagi menjadi dua yaitu:

1. Prosa Lama

Prosa lama cenderung bersifat statis, sesuai dengan keadaan masyarakat lama yang mengalami perubahan secara lambat. Prosa lama umumnya tidak diketahui pengarangnya prosa ini merupakan warisan leluhur yang diturunkan dari generasi ke generasi. Prosa lama berisi petuah atau nasihat dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut jenis-jenis prosa lama yaitu:

a. *Hikayat*

Hikayat adalah tulisan fiktif yang menceritakan tentang kehidupan para dewi, dewa, pangeran serta raja-raja yang memiliki kehidupan luar biasa dan gaib.

b. *Sejarah*

Sejarah adalah tulisan yang menceritakan tentang peristiwa-peristiwa sejarah yang pernah terjadi.

c. *Kisah*

Kisah adalah tulisan-tulisan pendek. Kisah menceritakan tentang cerita perjalanan, pengalaman atau petualangan orang-orang zaman dulu.

d. *Dongeng*

Dogeng bercerita tentang khayalan-khayalan masyarakat pada zaman dahulu. Dogeng sendiri terdapat beberapa bentuk yaitu sebagai berikut :

- a. *Mitos* bercerita tentang hal-hal gaib.
- b. *Legenda* bercerita tentang sejarah atau asal muasal terjadinya sesuatu.
- c. *Fabel* bercerita tentang kisah yang tokohnya adalah binatang.
- d. *Sage* bercerita tentang kisah pahlawan, keberanian atau kisah kesaktian.

2. Prosa Baru

Prosa baru bersifat dinamis yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Umumnya, prosa baru diketahui secara pasti nama penulis aslinya.

Bentuk-bentuk prosa baru yaitu sebagai berikut:

a. *Roman*

Roman adalah tulisan yang mengisahkan hidup seseorang dari lahir hingga meninggal secara menyeluruh.

b. *Novel*

Novel adalah cerita yang panjang tentang kehidupan, sifatnya bisa fiktif atau nonfiktif.

c. *Cerpen*

Cerpen adalah cerita pendek yang menceritakan sebagian kecil dari kisah pelaku utamanya. Konflik yang mengubah sikap pemeran utama, inilah yang membedakan cerpen dan novel.

d. *Riwayat*

Riwayat bercerita tentang kisah hidup orang atau biasanya tokoh terkenal atau yang menginspirasi.

e. *Kritik*

Kritik adalah bentuk tulisan yang sifatnya memberi alasan atau menilai/menghakimi karya atau hasil kerja seseorang.

f. *Resensi*

Resensi adalah tulisan yang merangkum atau mengulas sebuah karya sastra, baik buku, seni, musik, film atau karya lainnya. Resensi memberikan sudut pandang tentang baik buruknya karya tersebut.

g. *Esai*

Esai adalah tulisan yang berisi sudut pandang atau opini pribadi tentang sesuatu hal yang menjadi topik atau isu dalam tulisan tersebut.

c. Drama

Drama merupakan teater yang dapat dipergunakan sebagai alat oleh sekelompok orang untuk mempertunjukkan tokoh-tokoh tertentu dihadapan penonton. Drama menunjuk pada sebuah genre sastra yang

penampilan fisik memperlihatkan secara verbal adanya dialogue atau cakapan diantara tokoh-tokoh. Drama juga memperlihatkan adanya pertunjukan pemanggungan yang akan memberikan gambaran tentang suasana, lokasi, atau apa yang dilakukan oleh tokoh.

Menurut Subana dan Sunarti (Nanang 2023), “Drama merupakan suatu cerita yang dikarang dan disusun untuk dipertunjukkan oleh para pemain di atas panggung atau di depan publik”. Selanjutnya Menurut Hasanuddin (2023), “Drama merupakan suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan”. Drama adalah sebuah karya seni untuk berimajinatif bahwa adegan dalam drama benar-benar terjadi.

Dibia (2019:93) drama sebagai bentuk karya sastra, dapat dibagi atas:

1. *Balet* adalah gabungan antara tari dan musik dalam pementasan sebuah lakon. Balet merupakan jenis drama tanpa dialog.
2. *Drama komedi* adalah drama yang diwarnai dengan suasana kegembiraan.
3. *Drama tragedi* adalah drama yang diwarnai dengan suasana duka.
4. *Drama tragedi-komedi* adalah drama yang didalamnya berkisah tentang kebahagiaan dan kesedihan.

5. *Melodrama* adalah drama yang menampilkan persoalan-persoalan yang dilebih-lebihkan untuk menarik keharuan penontonnya.
6. *Pantomim* adalah drama yang hanya menampilkan mimik dan gerak, tanpa adanya dialog.

3. Unsur-Unsur yang Membangun Karya Sastra

a. Unsur Intrinsik

Widayati (2022:14), Unsur intrinsik dalam karya yaitu sebagai berikut:

1. Tema

Tema adalah pokok pikiran atau pokok persoalan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui jalinan cerita yang dibuatnya. Sebuah cerita prosa fiksi mengandung pokok pembicaraan dan gagasan isi cerita. Gagasan cerita ini kemungkinan dikembangkan menjadi beberapa persoalan dalam jalinan cerita sehingga ada sesuatu pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang.

2. Alur/plot

Alur merupakan kerangka cerita yang menyebabkan peristiwa yang kemudian terjadi dari peristiwa yang menyebabkannya. Dengan alur pembaca akan memahami keseluruhan jalan cerita yang dimulai hingga berakhirnya cerita tersebut. Alur/plot suatu cerita tidak selalu bertata urutan. Alur tidak

hanya mengemukakan apa yang terjadi tetapi yang lebih penting adalah menjelaskan apa yang terjadi. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk satu kesatuan cerita yang utuh.

3. Amanat

Seorang pengarang dalam karyanya tidak sekedar ingin mengungkapkan gagasan, tetapi mempunyai maksud tertentu atau pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan tersebut disebut amanat. Penyampaian amanat ini dilakukan baik secara eksplisit maupun secara implisit.

4. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat merupakan gambaran dari orang-orang yang ada dalam cerita. Pengarang dapat menampilkan tokoh sebagai pelaku yang hidup di dalam mimpi menampilkan pelaku yang jujur, disiplin dan mandiri dalam kehidupan nyata.

Penokohan atau perwatakan berhubungan dengan sikap atau perilaku tokoh dalam cerita. Penokohan yang baik ialah penokohan yang berhasil menggambarkan watak dari tokoh-tokoh tersebut yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki tema dan amanat. Biasanya dalam sebuah cerita terdapat pelaku utama yang merupakan tokoh utama yang paling banyak berperan dalam

cerita. Toko-tokoh lain disampaikan dalam hubungan pelaku utama, sehingga terdapat pelaku-pelaku tambahan.

5. Latar/setting

Latar dalam cerita fiksi dapat berupa latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat atau ruang dapat berwujud tempat tinggal, tempat dimana peristiwa terjadi. Latar waktu dapat berwujud suasana penuh kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, dan lain sebagainya. Latar berfungsi sebagai pendukung alur dan perwatakan. Sumber situasi yang tepat akan membantu memperjelas peristiwa yang sedang dikemukakan. Sebuah cerita, pada hakikatnya tidak lain adalah lukisan peristiwa atau kejadian yang menerima atau dilakukan oleh suatu atau beberapa tokoh pada suatu waktu di suatu tempat. Kegunaan latar atau setting dalam cerita biasanya bukan hanya sekadar sebagai petunjuk kapan dan dimana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin di ungkapkan pengarang melalui ceritanya.

6. Sudut pandang

Sudut pandang berbicara tentang bagaimana cara pengarang menempatkan diri dalam cerita yang ditulis. Sudut pandang menyarankan pada cara sebuah cerita yang dikisahkan. Pandangan atau cara yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk

menyajikan tokoh, tindakan, latar dan sebagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh (untuk dikatakan: cukup menentukan) terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai suatu yang penting. Pemahaman unsur ekstrinsik suatu karya, bagaimanapun, akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya sastra tak muncul dari suatu kekosongan budaya. Menurut Nurgiyantoro (Ruslan 2023:80), “Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar sebuah karya sastra yang berpengaruh terhadap lahirnya karya tetapi tidak menjadi bagian dalam karya sastra itu sendiri”.

(Ruslan, 2023), Unsur ekstrinsik dalam karya sastra yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang pengarang

Latar pengarang adalah faktor-faktor dari dalam pengarang itu sendiri yang mempengaruhi atau memotivasi penulis dalam

menulis sebuah karya sastra. Latar belakang pengarang bisa meliputi pemahaman terhadap sejarah hidup dan juga sejarah hasil karangan-karangan sebelumnya.

Latar belakang pengarang terdiri dari :

- a. *Biografi* adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks dari pada sekadar daftar tanggal lahir atau wafat dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijabarkan juga. Teks biografi disusun oleh orang lain, bukan oleh diri sendiri.
- b. *Kondisi psikologis* merupakan mood atau motivasi seorang penulis ketika menulis cerita. Faktor ini mempengaruhi hasil sebuah karya sastra. Misalnya jika mereka sedang sedih atau gembira mereka akan membuat suatu cerita sedih atau gembira pula.
- c. *Aliran sastra* Seorang penulis pasti akan mengikuti aliran sastra tertentu. Ini sangat berpengaruh terhadap gaya

penulisan yang dipakai penulis dalam menciptakan sebuah karya.

2. Latar belakang masyarakat

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi pembentukan sebuah karya sastra adalah unsur kondisi masyarakat dan lingkungan penulis. Kondisi masyarakat secara sosiologi dan lingkungan secara antropologi. Dinamika sosial serta kondisi latar belakang masyarakat sangatlah besar terhadap terbentuknya sebuah karya sastra.

3. Nilai-nilai yang terkandung

Nilai yang terkandung adalah salah satu unsur penting di dalam sebuah karya sastra. Nilai-nilai tersebutlah yang akan diambil oleh pembaca sebagai rangkuman isi dari karya pengarang.

a. *Nilai agama* adalah nilai yang dapat dijadikan pelajaran yang terkandung di dalam karya sastra yang berkaitan dengan ajaran agama.

b. *Nilai moral* adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita dan berkaitan dengan akhlak atau etika yang berlaku di dalam masyarakat. Nilai moral dalam sebuah karya sastra biasanya di tunjukkan dengan adanya sebuah perilaku dan tutur kata baik yang diperankan oleh tokohnya.

- c. *Nilai budaya* adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan nilai-nilai kebiasaan, tradisi, adat istiadat yang berlaku, nilai budaya juga dapat memberikan amanat terkait dengan pelestarian budaya, dan amanat-amanat yang lainnya.
- d. *Nilai sosial* adalah nilai yang bisa di petik dari interaksi para tokoh yang ada di dalam karya sastra dengan tokoh lain, lingkungan dan masyarakat sekitar tokoh. Nilai sosial dalam sebuah karya sastra pada umumnya juga memberikan penjelasan dan gambaran terkait dengan fenomena sosial, rekonstruksi sebuah masyarakat, amanat, dan juga di kemas indah kedalam sebuah karya sastra.

4. Pengertian Novel

Novel adalah karya fiksi yang mengandalkan karya kekuatan daya imajinatif pengarang dalam proses penciptanya. Novel menampilkan unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas juga. Novel adalah sebuah cerita yang menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Novel merupakan dunia dalam skala yang lebih besar dan kompleks, mencakup berbagai pengalaman kehidupan yang dipandang aktual, namun semuanya tetap saling berjalanan. Hal itu mencapai mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu. Novel umumnya terdiri dari sejumlah bab yang masing-masing beri cerita yang berbeda. Novel tidak seperti karya sastra lainnya, misal cerpen dengan

novel. “Novel jauh lebih panjang alur ceritanya dibanding cerpen, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan suatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai masalah yang lebih kompleks” Nurgiyantoro (Hanifah et al., 2023)

Novel merupakan bentuk pengungkapan dengan cara langsung, tanpa meter atau rima dan tanpa irama yang teratur. Bahasa yang digunakan dalam novel adalah bahasa sehari-hari atau bahasa yang kita jumpai dalam tulisan-tulisan nonfiksi.

Ardiyono (2019:91) “Novel merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan keadaan sosial dalam masyarakat karena novel merupakan salah satu prosa yang dapat membantu manusia untuk memahami persoalan kehidupan melalui penggambaran tokoh serta memiliki pesan moral, sosial, Psikologi kultural yang terkandung didalamnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan adalah novel adalah sebuah karya fiksi yang menceritakan kehidupan seseorang yang dapat disampaikan melalui cerita seseorang dengan menonjolkan watak dan karakternya.

5. Jenis-Jenis Novel

Novel terdiri dari beberapa jenis berdasarkan mutu dan isinya. Menurut Goldman (Eka 2020:12), Membedakan novel menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Novel idealisme abstrak yaitu novel yang menampilkan tokoh yang masih ingin bersatu dengan dunia, novel ini masih memperlihatkan suatu idealisme.
- b. Novel psikologis yaitu novel yang ditujukan pada pemeriksaan seluruhnya dari pikiran-pikiran para pelaku.
- c. Novel pendidikan yaitu dalam novel ini, sang hero disatu pihak mempunyai inteoritas, tetapi di lain pihak juga ingin bersatu dengan dunia karena ada interakdi antara dirinya dengan dunia.

6. Pengertian Penokohan

Dalam penokohan watak atau karakter tokoh dapat dilihat melalui dialog tokoh, penjelasan tokoh, dan gambaran fisik. Penokohan dalam sebuah novel sebagai cerminan perilaku atau karakter yang melekat baik pada tokoh utama atau tokoh pendamping dalam sebuah cerita (Madina & Pormes, 2020). Penokohan sekaligus menyarankan pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan keutuhan dan keartistikan sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan atau gambaran yang jelas tentang seorang tokoh dalam cerita agar pembaca bisa menafsirkannya dengan jelas (Mardhiah, Hariadi, & Nucifera, 2020: 38).

Dengan demikian, istilah *penokohan* lebih luas pengertiannya daripada *tokoh* dan *perwatakan* sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan penulisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan

gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan merupakan karakter, sifat, atau perwatakan yang dilekatkan pada seseorang tokoh. Perwatakan tersebut adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir dalam sebuah cerita (Atmazaki 2022).

Menurut Fanani (2023:503), “Penokohan adalah penggambaran tokoh dengan berbagai cara agar tokoh tersebut tampak hidup dan berbuat sesuatu”. Maka dari itu, Dengan penokohan pengarang dan pembaca bisa membedakan setiap tokoh yang ada, dikarenakan setiap tokoh digambarkan berbeda-beda dalam karya fiksi. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada perwatakan tokoh-tokoh dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

7. Pendekatan Objektif

Pendekatan objektif adalah pendekatan yang menitikberatkan karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai dunia otonom, tetapi tersendiri. Dan berkesinambungan, sama sekali tidak membutuhkan hal-hal lain di luar dirinya dengan memusatkan pada segi-segi unsur intrinsik (Abrams, dalam Yoga 2023).

Pendekatan objektif adalah pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan. Diperjelas oleh Yudiono (Rahmawan 2022:45), Pendekatan objektif” merupakan pendekatan sastra yang menekankan pada segi intrinsik karya sastra yang bersangkutan”. Dengan demikian, bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang memfokuskan kepada karya itu sendiri. Tidak melibatkan penulis dan unsur yang ada di luar karya itu.

Semi (Rahmawan 2022:45), “Pendekatan struktural dinamakan juga pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik”. Strukturalisme memandang bahwa untuk menanggapi sebuah karya sastra secara objektif harus didasari pemahaman terhadap isi karya sastra itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memahami makna karya sastra itu sendiri harus dianalisis berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula dari efeknya pada pembaca.

B. Penelitian Relevan

Suatu penelitian perlu dicantumkan hasil yang relevan untuk menghindari plagiat. Salah satu hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Herlina Pratiwi, Aktar Rayi Meirizky, Ilmi Solihat (2022). *Analisis Tokoh dan Penokohan Novel Alam Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian bertujuan untuk mengetahui penokohan dalam novel *Alam Konspirasi Alam Semesta*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada novel *Alam Konspirasi Alam Semesta*

memiliki 16 tokoh yaitu Juang Astramijangga, Ana Tidae, Dude Ginting, David Gunawan, Tirto Darmono, Ibu, Fatah Dublajaya, Deri, Budi, Andika, Mace Fransisca, Jenderal, Pace Johan, Mace Margareth, Mikhael dan Camar. Sedangkan penelitian ini mengkaji penokohan dalam novel yang berjudul novel *Soe Isabel karya M. Tiyasaa* (Pendekatan Objektif).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anggraeni dengan judul *Analisis Penokohan Dalam Novel Karya Asma Nadia Analysis of Characteristics in Asma Nadia's Novel* (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penokohan dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada novel *Cinta di Ujung Sajadah* memiliki satu tokoh utama bernama Cinta dan Sembilan tokoh tambahan yaitu Adji, Aisyah, Anggun, Cantik, Makky, Mama Alia, Mbok Nah, Neta, dan Papa Cinta. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Penokohan dalam novel *Soe Isabel karya M. Tiyasaa* (Pendekatan Objektif).

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ridhatul Hanifah, Jumadi, Dwi Wahyu Candra Dewi (2023). *Analisis Penokohan dalam Novel Pasta Kacang Merah Karya Durian Sukegawa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penokohan dalam Novel *Pasta Kacang Merah Karya Durian Sukegawa*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada novel *Pasta Kacang Merah Karya Durian Sukegawa* memiliki dua tokoh utama yang bernama Tsuji Sentaro dan Yoshii Tokue. Dan sembilan tokoh tambahan yaitu Wakana, Nyonya Pemilik Toko, Moriyama, Bos, Yoshiaki, Ibu Tokue, Adik

Tokue, Ibu Sentaro, dan Tanaka. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Penokohan dalam novel *Soe Isabel* karya M. Tiyasaa (Pendekatan Objektif).